

# Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

**Rudy Hartanto**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

[rudyhartanto05@gmail.com](mailto:rudyhartanto05@gmail.com)

## abstrak

Kecurangan dalam laporan keuangan telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis dan keuangan. Integritas laporan keuangan krusial untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, namun risiko kecurangan terus meningkat di tengah tekanan untuk mencapai target kinerja yang tinggi. Artikel ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan, termasuk tekanan ekonomi, peluang, dan rasionalisasi. Melalui literatur review, kami menyoroti pentingnya memahami dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi praktik kecurangan. Pembahasan tentang strategi pencegahan dan deteksi kecurangan mencakup pentingnya sistem pengendalian internal yang kuat, peran auditor eksternal, dan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan. Kesimpulan kami menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi kecurangan, dengan memperkuat budaya perusahaan yang menekankan integritas dan investasi dalam teknologi yang lebih canggih. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang kompleksitas kecurangan laporan keuangan dan strategi untuk mengatasi tantangan ini.

**Kata Kunci:** kecurangan, laporan keuangan, risiko, literatur review

## 1. Pendahuluan

Kecurangan dalam laporan keuangan adalah masalah yang telah lama menjadi perhatian serius di dunia bisnis dan keuangan (Hartanto, 2023; Hartanto, Lasmanah, & Purnamasari, 2020; Hartanto, Lasmanah, & Purnamasari, 2019; Nurhasanah, Purnamasari, & Hartanto, 2022; Tahmidi, Oktaroza, & Hartanto, 2022; Wells, 2017). Integritas laporan keuangan sangat penting untuk memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pemerintah (Albrecht, Albrecht, Albrecht, & Zimbelman, 2018). Namun, di tengah kompleksitas bisnis modern dan tekanan untuk mencapai target kinerja yang tinggi, risiko kecurangan laporan keuangan semakin meningkat (Wells, 2017). Kecurangan ini dapat merugikan tidak hanya perusahaan itu sendiri, tetapi juga seluruh ekosistem ekonomi di sekitarnya. Kecurangan laporan keuangan dapat berupa manipulasi angka, pengungkapan informasi yang tidak akurat, atau penyembunyian fakta-fakta yang penting (Albrecht et al., 2018). Motivasi untuk melakukan kecurangan bisa bermacam-macam, mulai dari keinginan untuk meningkatkan penampilan keuangan perusahaan, menghindari hukuman, hingga memperoleh keuntungan pribadi (Aghnia, Oktaroza, & Hartanto, 2022; Al-alliya, Hartanto, & Maemunah, 2024; Wells, 2017). Tindakan kecurangan semacam itu seringkali merugikan investor dan kreditor, serta dapat merusak reputasi perusahaan yang bersangkutan.

Pentingnya laporan keuangan yang jujur dan akurat tidak dapat dipertanyakan. Laporan keuangan yang transparan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan, membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi, dan memungkinkan regulator untuk memantau kesehatan keuangan perusahaan (Albrecht et al., 2018). Namun, dalam praktiknya, mencapai tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi tidak selalu mudah. Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat, banyak perusahaan dihadapkan pada tekanan untuk mencapai target kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna menciptakan kesan bahwa perusahaan sedang mencapai pertumbuhan yang solid dan menguntungkan (Wells, 2017). Terkadang,

tekanan ini juga datang dari para pemegang saham, yang mungkin memiliki harapan yang tidak realistis terhadap kinerja perusahaan.

Selain tekanan eksternal, ada juga faktor internal yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Misalnya, struktur insentif yang salah, kurangnya pengawasan internal yang efektif, atau budaya perusahaan yang tidak memprioritaskan integritas dapat memfasilitasi tindakan kecurangan (Albrecht et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan, baik dari segi eksternal maupun internal. Melalui pendekatan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, kita dapat mengidentifikasi titik lemah dalam sistem pelaporan keuangan suatu perusahaan dan mengembangkan strategi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam literatur, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi praktik kecurangan laporan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam meminimalkan risiko kecurangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

## **2. Literatur Review**

Kecurangan dalam laporan keuangan telah menjadi masalah serius dalam dunia bisnis dan keuangan. Upaya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan ini telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam bidang akuntansi dan audit. Dalam literatur ini, kami akan menyajikan tinjauan mendalam tentang faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai penyebab utama kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu faktor utama yang telah diidentifikasi dalam literatur adalah tekanan ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Beasley, Carcello, Hermanson, and Lapedes (2000), kondisi ekonomi yang buruk dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Studi mereka menunjukkan bahwa industri tertentu mungkin lebih rentan terhadap tekanan ekonomi daripada yang lain, dengan faktor-faktor seperti kompetisi pasar dan siklus bisnis memainkan peran penting dalam menentukan tingkat tekanan yang dihadapi oleh perusahaan.

Selain tekanan ekonomi, peluang juga merupakan faktor penting dalam memfasilitasi kecurangan laporan keuangan. Lux, Raval, and Wingender (2023) menemukan bahwa struktur kompensasi eksekutif dapat mempengaruhi peluang untuk terjadinya kecurangan. Mereka menemukan bahwa sistem kompensasi yang sangat terkait dengan kinerja keuangan dapat mendorong manajemen untuk mengambil risiko yang tidak semestinya atau bahkan terlibat dalam praktik kecurangan untuk memenuhi target kinerja yang ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan desain sistem kompensasi mereka dan memastikan bahwa insentif yang diberikan tidak mendorong perilaku yang tidak etis. Selanjutnya, rasionalisasi juga merupakan faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam analisis kecurangan laporan keuangan. Menurut Liu and Wu (2020) faktor-faktor budaya dan normatif dapat mempengaruhi kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan. Mereka menemukan bahwa budaya organisasi yang mendorong integritas dan transparansi dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membangun budaya yang mendorong kejujuran dan akuntabilitas.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Misalnya, kualitas Komite Audit dan kontrol internal perusahaan dapat memainkan peran penting dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (Denziana, 2015). Studi mereka menunjukkan bahwa

perusahaan dengan komite audit yang kuat dan sistem kontrol internal yang efektif cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kurang memperhatikan aspek-aspek ini. Secara keseluruhan, literatur review ini menunjukkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangannya.

### **3. Pembahasan**

Pembahasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika bisnis, struktur organisasi, dan faktor-faktor psikologis yang mungkin mempengaruhi perilaku individu dalam suatu entitas bisnis. Dalam analisis ini, kita akan mengeksplorasi beberapa faktor utama yang telah diidentifikasi dalam literatur terkait, serta mempertimbangkan implikasi praktis dari temuan-temuan ini bagi praktisi dan regulator di bidang keuangan.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan adalah tekanan ekonomi. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan berorientasi pada kinerja keuangan, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk mencapai target-target keuangan yang sulit dipenuhi secara sah. Hal ini dapat menciptakan tekanan bagi manajer dan karyawan untuk terlibat dalam praktik kecurangan, seperti manipulasi pendapatan atau aset perusahaan. Penelitian oleh Beasley et al. (2000) menunjukkan bahwa tekanan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Namun, tekanan ekonomi saja tidak cukup untuk memicu kecurangan. Faktor lain yang penting adalah peluang. Peluang untuk melakukan kecurangan dapat terjadi ketika ada kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan atau ketika manajemen tidak menerapkan kontrol yang memadai (Orvala, Sukarmanto, & Hartanto, 2024). Studi oleh Denziana (2015) menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang lemah cenderung memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang lebih tinggi daripada yang memiliki kontrol yang kuat.

Selain tekanan ekonomi dan peluang, faktor ketiga yang sering disorot dalam literatur adalah rasionalisasi. Ini mencakup pembenaran internal individu atau kelompok untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis atau ilegal. Misalnya, manajer yang merasa bahwa kecurangan adalah satu-satunya cara untuk mempertahankan pekerjaan mereka atau untuk memenuhi ekspektasi investor mungkin merasionalisasi perilaku mereka. Penelitian oleh Kamila, Hartanto, and Maemunah (2024) dan Sania and Hartanto (2024) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mempromosikan norma-norma yang tidak etis atau tidak jujur dapat mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan. Selain faktor-faktor tersebut, karakteristik industri juga dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Beasley et al. (2000) menemukan bahwa beberapa industri, seperti industri dengan siklus hidup produk yang pendek atau yang memiliki risiko bisnis yang tinggi, cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih tinggi daripada industri lainnya. Hal ini mungkin karena tekanan yang lebih besar untuk mencapai target keuangan dalam industri-industri tersebut.

Upaya untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan telah menjadi fokus utama bagi banyak perusahaan dan regulator. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah penguatan sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian oleh Wang, Yu, and Gao (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit yang berkualitas dan efektif cenderung memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang lebih rendah. Selain itu, pemilihan auditor juga dapat memainkan peran penting dalam pencegahan kecurangan. Auditor eksternal yang independen dan berpengalaman dapat membantu mengidentifikasi dan

mencegah praktik kecurangan dalam laporan keuangan (Adam, Purnamasari, & Hartanto, 2022; Fadilah, Purnamasari, & Hartanto, 2022; Fajriani, Purnamasari, & Hartanto, 2022; Oktaroza, Maemunah, Hartanto, & Purnamasari, 2022; Oktaroza, Purnamasari, Hartanto, & Rahmani, 2022; Putri, Punamasari, & Hartanto, 2022; Wardani, Oktaroza, & Hartanto, 2022). Namun, penelitian oleh Beasley, Hermanson, Carcello, and Neal (2010) menunjukkan bahwa pemilihan auditor tidak selalu menjamin pencegahan kecurangan (Hartanto, 2022), terutama jika auditor tersebut tidak mempraktikkan prinsip-prinsip etika yang tinggi. Auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat berbantuan dengan komputer atau disebut e-audit (Purnamasari, Amran, & Hartanto, 2022; Purnamasari & Hartanto, 2022)

Dalam keseluruhan, analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan menyoroti kompleksitas masalah ini. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong kecurangan, perusahaan dan regulator dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan dan deteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, pendekatan ini juga menekankan pentingnya budaya organisasi yang etis dan transparan dalam mencegah praktik kecurangan.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dari analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan menggambarkan kompleksitas serta urgensi dalam mengatasi masalah ini. Dari literatur review dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa temuan kunci dapat diidentifikasi.

Pertama, faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, peluang, dan rasionalisasi memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Tekanan ekonomi yang tinggi, misalnya, dapat mendorong manajemen untuk mengeksplorasi cara-cara tidak etis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memenuhi ekspektasi pasar. Peluang untuk melakukan kecurangan juga dapat meningkat karena kurangnya pengawasan yang efektif atau kelemahan dalam sistem kontrol internal perusahaan. Selanjutnya, rasionalisasi oleh pelaku kecurangan dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk tekanan untuk mencapai target kinerja yang tidak realistis atau persepsi bahwa tindakan kecurangan tersebut dapat dibenarkan dalam situasi tertentu.

Kedua, upaya pencegahan dan deteksi kecurangan perlu diperkuat secara signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang kuat, struktur kompensasi yang tepat, serta budaya perusahaan yang berintegritas dapat membantu mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan. Selain itu, teknologi seperti analisis data dan kecerdasan buatan juga dapat digunakan untuk mendeteksi pola-pola yang mencurigakan dalam laporan keuangan secara lebih efisien.

Ketiga, pentingnya kerjasama antara berbagai pihak terkait dalam mencegah dan mengatasi kecurangan laporan keuangan tidak boleh diabaikan. Peran auditor eksternal, regulator, dan pemegang saham sangat penting dalam memastikan integritas pelaporan keuangan. Auditor eksternal memiliki tanggung jawab untuk menyelidiki potensi kecurangan dan memberikan opini independen tentang keandalan laporan keuangan. Di sisi lain, regulator seperti Bursa Efek dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu memperkuat peraturan dan pengawasan untuk mendorong kepatuhan perusahaan terhadap standar etika dan pelaporan keuangan. Pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan, memiliki kepentingan langsung dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan dapat dipercaya.

Dalam menghadapi tantangan ini, organisasi perlu mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan kombinasi strategi pencegahan, deteksi, dan respons terhadap kecurangan laporan keuangan. Langkah-langkah tersebut dapat mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas, peningkatan pelatihan dan kesadaran akan etika bisnis, serta investasi dalam teknologi dan sistem kontrol yang lebih canggih. Selain itu, penting bagi organisasi untuk

memperkuat budaya perusahaan yang menekankan integritas, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi. Dalam mengakhiri, upaya untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan tidaklah mudah, namun sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan stabilitas pasar. Dengan menerapkan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan dapat tercipta lingkungan bisnis yang lebih transparan, adil, dan berintegritas.

### Daftar Pustaka

- Adam, W. B., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, 143-152.
- Aghnia, S., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Moderasi*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Al-alliya, A. S., Hartanto, R., & Maemunah, M. (2024). *Persepsi Risiko, Korupsi, dan Pembenaan Korupsi Terhadap Perilaku Korupsi Di Universitas Islam Bandung*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). *Fraud examination*: Cengage Learning.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapides, P. D. (2000). Fraudulent financial reporting: Consideration of industry traits and corporate governance mechanisms. *Accounting horizons*, 14(4), 441-454.
- Beasley, M. S., Hermanson, D. R., Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2010). Fraudulent financial reporting: 1998-2007: An analysis of US public companies.
- Denziana, A. (2015). The effect of audit committee quality and internal auditor objectivity on the prevention of fraudulent financial reporting and the impact on financial reporting quality (a survey on state-owned company in Indonesia). *International Journal of Monetary Economics Finance*, 8(2), 213-227.
- Fadilah, L. P., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Insentif Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi*, 70-76.
- Fajriani, F. S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Hartanto, R. (2022). Ownership Structure and Auditor Choice: Evidence in State-Owned Enterprises in Indonesia. *Budapest International Research Critics Institute-Journal*, 5(3).
- Hartanto, R. (2023). Pengaruh Political Connections dan Foreign Ownership terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2141-2149.
- Hartanto, R., Lasmanah, L., & Purnamasari, P. (2020). *How Does the Good Corporate Governance Prevent the Internal Fraud in Banks?* Paper presented at the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019).
- Hartanto, R., Lasmanah, M. R. M., & Purnamasari, P. (2019). *Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud triangle: Empirical study on banking companies in Indonesia*. Paper presented at the ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, ICASI 2019, 18 July, Banda Aceh, Indonesia.
- Kamila, Z., Hartanto, R., & Maemunah, M. (2024). *Pengaruh Kejujuran dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.

- Liu, C., & Wu, S. S. (2020). National culture, legal environment, and fraud. In *Corporate Fraud Exposed: A Comprehensive and Holistic Approach* (pp. 127-147): Emerald Publishing Limited.
- Lux, D., Raval, V., & Wingender, J. (2023). Compensation structure impact on executive value judgment shift resulting in occurrence of fraud. *Journal of financial crime*, 30(5), 1291-1304.
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Oktaroza, M. L., Maemunah, M., Hartanto, R., & Purnamasari, P. (2022). Work Ethics Strengthen the Impact of Distribution Knowledge Sharing on Innovation Abilities in Small Public Accountant Firms. *Journal of Distribution Science*, 20(7), 35-46.
- Oktaroza, M. L., Purnamasari, P., Hartanto, R., & Rahmani, A. N. (2022). Red Flag Effectiveness in Public Sector Audit Using Fraud Pentagon Theory.
- Orvalla, H. R., Sukarmanto, E., & Hartanto, R. (2024). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud di Lingkungan Sekolah Study pada SMPN 13 Bandung*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Purnamasari, P., Amran, N. A., & Hartanto, R. (2022). Modelling computer assisted audit techniques (CAATs) in enhancing the Indonesian public sector. *F1000Research*, 11.
- Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Effectiveness of E-Audit Implementation in the Indonesian Audit Board. *KnE Social Sciences*, 235–241-235–241.
- Putri, D. R. A., Punamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Perusahaaa terhadap Audit Delay*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Sania, S., & Hartanto, R. (2024). *Pengaruh Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, dan Religiusitas terhadap Kecurangan Dana Desa*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Tahmidi, F. B., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender diversity and financial statement fraud. *Journal of Accounting Public Policy*, 41(2), 106903.
- Wardani, H. A., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independent dan Ukuran Komite Audit terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Wells, J. T. (2017). *Corporate fraud handbook: Prevention and detection*: John Wiley & Sons.